

## Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Semarang

Muhammad Jazuli<sup>1</sup>, Muh.Hasan Bisri<sup>2</sup>, Lesa Paranti<sup>3</sup>.

E-mail: <sup>1</sup>muhjaz61@gmail.com, <sup>2</sup>hasanbisriunnes@mail.unnes.ac.id, <sup>3</sup>lesa\_tari@mail.unnes.ac.id  
Sejarah Artikel: Diterima 19 Februari 2019, Disetujui 21 Februari 2020, Dipublikasikan 25 April 2020

### Abstrak

Untuk menunjang pengembangan profesi, guru dituntut dapat melakukan kegiatan di antaranya berupa membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, menemukan teknologi di bidang pendidikan, membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, menciptakan karya tulis ilmiah dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum dan bidang keilmuannya. Pengembangan profesi juga berkaitan dengan kesejahteraan guru, baik dalam peningkatan kompetensi bidang keilmuan, pangkat/jabatan maupun peningkatan ekonomi pendapatan. Tujuan kegiatan pendampingan dan atau pelatihan penulisan karya ilmiah bagi para guru ini lebih difokuskan pada penulisan buku, terutama untuk kenaikan pangkat serta memenuhi harapan Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemdikbud yaitu program Satu Guru Satu Buku disingkat SAGUSABU. Untuk itulah para guru perlu meningkatkan pemahaman dan kompetensinya tentang penulisan buku beserta kemanfaatannya, terutama buku mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

**Kata kunci** : guru, pengembangan profesi, penulisan buku.

### Abstract

*To support the development of their profession, teachers are required to be able to carry out activities including making writing/scientific papers in the field of education, discovering technology in the field of education, making learning tools/teaching aids or guidance tools, creating scientific papers and participating in their curriculum and knowledge field development activities. Professional development is also related to the welfare of teachers, both in increasing the competence of scientific fields, ranks/positions and increasing the income economy. The purpose of the mentoring activities and or training in writing scientific papers for teachers is more focused on writing books, especially for promotion and meeting the expectations of the Directorate of Teachers and Education Personnel (GTK) of the Ministry of Education and Culture, that is the Satu Guru Satu Buku program abbreviated as SAGUSABU. For this reason, teachers need to increase their understanding and competence about writing books and their benefits, especially the subject books for which they are responsible.*

**Keywords:** teacher, professional development, book writing.

### 1. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 2 ayat (1) dan (2), bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional harus dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sertifikasi pendidik tersebut, berupa kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.<sup>4</sup> Kualifikasi akademik guru pada semua jenis dan jenjang pendidikan diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat (S1/D-IV). Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam UUGD Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik.

<sup>1</sup> Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup> Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup> Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hal ini dikuatkan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 10 tahun 2009 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.

Keberadaan peraturan-peraturan di atas telah memberi angin segar bagi dunia keguruan, terutama dalam hal penghasilan/imbalan. Namun hal itu harus diimbangi dengan kompetensi profesi yang telah ditetapkan. Kompetensi guru terkait dengan pengembangan kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses pembelajaran, profesionalitas sebagai tenaga kependidikan, serta dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Bentuk kegiatan pengembangan profesi dapat berupa: (1) membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, (2) menemukan teknologi di bidang pendidikan, (3) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, (4) menciptakan karya tulis ilmiah, dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum dan bidang keilmuannya (Depdiknas, 2001:1-2). Sungguh pun demikian dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi dan melakukan pengembangan profesi sebagaimana yang diharapkan. Guru memiliki kendala dalam membuat karya tulis ilmiah, baik yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengembangan wawasan bidang keilmuannya. Kenyataannya dalam sebuah seminar yang dihadiri guru-guru penulis di Surabaya 11 Desember 2016 Dirjen GTK Kemdikbud Sumarna Surapranata telah meluncurkan rencana program Satu Guru Satu Buku (SAGUSABU) dan dimulai pada tahun 2017. Program Satu Guru Satu Buku merupakan sebuah gerakan yang digagas dengan tujuan mendorong setiap guru mampu menghasilkan karya tulis dalam bentuk buku. Gerakan SAGUSABU diinisiasi oleh Media Guru bekerja sama dengan Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemdikbud karena prihatin minimnya jumlah buku yang ditulis guru. Program SAGUSABU ternyata telah berhasil menerbitkan 231 buku. Karya peserta SAGUSABU telah dipamerkan pada Pekan Pendidikan yang diselenggarakan Kemendikbud pada 19 Mei 2017 di Lippo Mall Puri Kembangan Jakarta.

Membuat karya ilmiah bagi guru memang tidak mudah mengingat beban tugas mengajar guru minimal 24 jam perminggu. Selain itu masih ditambah peran guru dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang relatif kompleks, serta urusan administrasi terkait dengan profesinya, guru harus memenuhi kewajibannya bila ingin naik pangkat dan golongan, terutama kenaikan dari pangkat Pembina ke Pembina tingkat I keatas dan atau dari golongan IV a ke IV b. Lebih-lebih dengan keluarnya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, bahwa guru mulai golongan III a yang mau naik III b harus mengumpulkan 3 poin dari pengembangan diri, dan dari III b ke III c harus mengumpulkan 4 poin untuk pengembangan profesi dari publikasi ilmiah atau karya inovatif.

Mengingat masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi yang diharapkan, maka salah satu upaya peningkatan dan pengembangan profesi guru melalui penulisan karya tulis ilmiah (KTI) karena. KTI sebagai salah satu butir penting yang memiliki peran strategis bagi pengembangan kompetensi guru dalam meraih kenaikan pangkat, selaras dengan kebijakan pengembangan profesi serta penentu keberhasilan guru dalam meraih sertifikat, khususnya dalam publikasi ilmiah.

Karya tulis ilmiah merupakan tulisan yang membahas suatu masalah berdasarkan hasil penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang diperoleh dari suatu penelitian (di lapangan atau di laboratorium) maupun kajian pustaka yang dilandasi oleh pemikiran (metode) ilmiah yang logis dan empiris (Tatang:2006). Karya tulis ilmiah dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu: (a) karya tulis ilmiah berupa laporan hasil pengkajian/penelitian, dan (b) karya tulis ilmiah yang berupa tinjauan/ulasan/gagasan ilmiah (Maryadi:2001). Keduanya merupakan tulisan yang bersifat ilmiah, meskipun ada perbedaan tetapi ada beberapa kesamaannya, yaitu (1) permasalahan yang dikaji berada pada aras pengetahuan keilmuan, (2) isinya mengacu kepada kebenaran ilmiah, (3) prosedurnya dalam kerangka metode ilmiah, dan (4) bentuk sajiannya sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Misalnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian, artikel ilmiah, jurnal ilmiah, makalah seminar, buku, diktat, modul, maupun karya terjemahan media populer. Dengan demikian terdapat banyak pilihan bagi guru dalam mengembangkan profesinya melalui

karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah bagi guru dapat berfungsi sebagai rujukan/referensi untuk peningkatan wawasan maupun penyebarluasan ilmu pengetahuan. Dengan menulis karya ilmiah akan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, berlatih mengintegrasikan berbagai gagasan dan menyajikannya secara sistematis, memperluas atau mengembangkan cakrawala keilmuannya, serta memberi kepuasan intelektual.

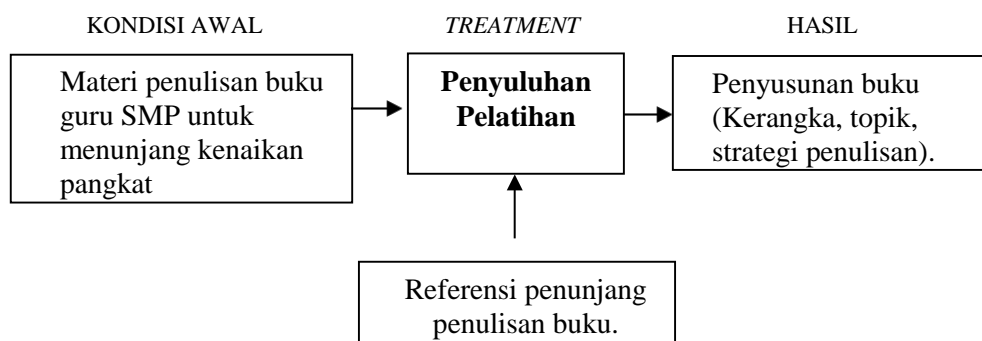
Berangkat dari paparan analisis situasi tersebut, pemberian pendampingan dan atau pelatihan penulisan karya ilmiah sangatlah mendesak karena sangat diperlukan oleh para guru guna memenuhi tuntutan kompetensinya dan pengembangan profesinya. Apalagi telah ditemukan indikasi bahwa sebagian besar para guru masih mengalami permasalahan dalam membuat karya tulis ilmiah dalam jenis apapun. Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah miskin pemahaman tentang karya tulis ilmiah beserta ruang lingkupnya, gagap teknologi informasi yang bertautan dengan penulisan ilmiah. Oleh karena itu, kemauan dan kemampuan menulis guru yang masih memerlukan pembinaan.

Tulisan ini hendak membahas tentang upaya meningkatkan kemauan guru menulis buku, sesuai mata pelajaran yang diampu, meningkatkan kemampuan guru menulis buku tersebut yang meliputi kemampuan: (a) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (b) menyusun kerangka tulisan (outline), (c) mengumpulkan bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, dan (d) menulis buku.

## 2. METODE

Metode kegiatan pelatihan dan pendampingan menurut Haryano adalah ceramah/tanya jawab, demonstrasi, dan praktik penulisan (Haryanto:2006). Dengan teknik evaluasi adalah *Context evaluation to serve planning decision*, yaitu, menentukan kebutuhan guru untuk dapat menguasai penulisan karya ilmiah (Bahdin:2005).

Metode pelaksanaan kegiatan mengacu pada kerangka pemecahan masalah, sebagai berikut



Adapun kerangka pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut : Pertama, menyelenggarakan pelatihan intensif tentang potensi dan peluang guru menulis buku, dan penulisan jenis karya tulis ilmiah buku. Didalamnya mencakup (1) teknik mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan topik/judul buku, (2) teknik menyusun kerangka buku, (3) teknik mengumpulkan bahan tulisan dan mengorganisasikannya, serta penelusuran referensi dari berbagai media, dan (4) teknik menulis buku. Kedua, aplikasi berbagai hal yang telah dipelajari dari pelatihan dengan pendampingan dan supervisi dari tim pengabdian masyarakat. Ketiga, evaluasi dilakukan dengan cara *context evaluation to serve planning decision*, yaitu, menentukan kebutuhan guru untuk dapat menguasai penulisan buku, dan *process evaluation, to serve implementing decision*, yaitu evaluasi proses untuk mengimplementasikan keputusan pelaksanaan proses deseminasi penulisan buku.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah, dalam hal ini berupa buku guru ini merupakan pelaksanaan darma ketiga dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Dalam kegiatan ini ada dua instansi yang terlibat, yakni Universitas Negeri Semarang sebagai pelaksana kegiatan dan para guru SMP kabupaten Semarang sebagai sasaran kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan ditempuh langkah kerja sebagai berikut: (1) Tim pengabdian dari Universitas Negeri Semarang merencanakan kegiatan; (2) Tim berkoordinasi dengan pihak sasaran (MGMP Semarang); (3) Tim pengabdian dan pihak sasaran menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, yakni 18 Juli 2018 dan 29 Agustus 2018; (4) Tim pengabdian merancang materi dan metode yang akan diterapkan dalam kegiatan; (5) Tim pengabdian melaksanakan kegiatan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan; (6) Tim pengabdian dan pihak MGMP Semarang mengadakan evaluasi kegiatan yang telah berlangsung; (7) Tim pengabdian mendampingi guru-guru dalam membuat tulisan karya ilmiah berupa buku guru.

Adapun materi pelatihan atau pendampingan dalam penulisan buku bagi guru mencakup tentang, modal penulisan buku, langkah-langkah menyusun buku, dan hal-hal yang dapat ditulis. Sedangkan modal menulis buku terdiri dari pengetahuan, belajar menyusun paragraf, menulis dengan senang, jangan mudah menyerah, dan keyakinan yang mungkin.

Pertama, memiliki pengetahuan menjadi modal awal menulis, sekurang-kurangnya pengetahuan bidang yang ditekuni. Pengetahuan itu antara lain tentang cara menulis buku yang baik dan benar, mengetahui pengetahuan yang luas tentang berbagai hal, serta mengetahui penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar. Guru harus belajar untuk mengembangkan kemampuan menulis - dengan belajar akan semakin banyak tahu.

Belajar menyusun paragraf dimaksudkan agar tulisan menarik, guru harus belajar bagaimana menyusun paragraf yang baik. Jika paragraf disajikan dengan baik dan menggunakan pilihan kata yang menarik maka pembaca akan merasa nyaman menikmati buku kita nantinya.

Menulis dengan senang, sebab apa pun pekerjaan yang dilakukan, jika dikerjakan dengan senang dan gembira maka pekerjaan itu terasa ringan dan mudah. Begitu pula dengan menulis buku, jika menulis dengan senang maka prosesnya akan terasa ringan dan tanpa beban. Menulis memang membutuhkan proses karena biasanya pada awal menulis buku masih terasa berat dan memerlukan waktu, tenaga, dan perhatian khusus. Kenyataan ini harus disadari bahwa “memulai sesuatu itu terkadang memang terasa berat”.

Keyakinan menjadi modal penting dalam memenuhi keinginan menulis buku. Sebuah keyakinan bahwa segala sesuatu itu sangat mungkin bagi orang yang bersungguh-sungguh. Demikian pula dalam menulis buku membutuhkan keyakinan hingga menjadi buku yang siap diterbitkan karena hal ini bukanlah sesuatu yang mustahil.

Kedua, langkah-langkah menyusun sebuah buku (Brotowijoyo:1985). Langkah yang harus dilakukan meliputi: (1) tentukan tema yang menarik dan dikuasai, (2) buatlah 10 point penting dari tema yang sudah ditentukan, persiapkan point itu nanti bisa menjadi sub judul, (3) buatlah kerangka ide-ide pokok setiap sub judul, (4) targetkan tiap point/sub judul ada berapa halaman. Misalnya minimal 10 halaman tiap point berarti akan ada 100 halaman lebih nanti buku yang akan kita buat, (5) carilah sumber bacaan yang berhubungan dengan point-point yang sudah ditentukan, (6) mulailah menulis tiap bagian sub judul dalam file-file yang berbeda, boleh menulis secara acak. Jika semua sub judul sudah selesai jadikan satu dalam satu file utuh ditambah dengan kata pengantar, daftar isi dan daftar pustaka, (7) lakukan *self editing*, editlah kesalahan penulisan ejaan dan tanda bacanya sebelum diterbitkan.

Ketiga, hal-hal yang dapat ditulis. Berikut disampaikan contoh hal apa saja yang dapat ditulis oleh guru, di antaranya adalah hal yang paling dipahami dan menulis dari hal yang sederhana. Menulis apa yang dipahami. Tulislah apa yang mau ditulis dan apa yang dipahami. Jangan dedit dulu, tulis saja terus sampai idenya selesai, dan jangan beranggapan bahwa yang ditulis adalah salah. Intinya: tulis saja, tulis sekarang, tulis lagi, tulis terus! Jika belum bisa menulis buku, mulailah menulis artikel singkat terlebih dahulu. Kumpulkan dalam satu *folder* atau tulislah dalam *blog* pribadi

supaya tidak hilang filenya. Suatu saat baca kembali kumpulan tulisan itu, mungkin tanpa disadari ternyata tema yang telah dibahas sama. Jika itu yang terjadi, tidak perlu khawatir karena dapat disatukan menjadi buku dengan beberapa perbaikan.

Menulis dari hal yang sederhana. Hal sederhana seperti apa yang bisa ditulis? Misalnya: Kehidupan sehari-hari yang sebenarnya paling mudah ditulis karena dialami sendiri. Kejadian biasa jika ditulis dengan menarik dan gaya bercerita yang menarik pasti akan menjadi cerita yang keren. Menuliskan hal yang digemari seperti seputar hobi. Menulis hal-hal yang berkaitan dengan hobi tentu akan menyenangkan dan semakin menumbuhkan semangat karena menggeluti hobi tersebut. Menulis tokoh idola yang berhubungan dengan hobi yang digeluti akan menambah wawasan orang lain dan bisa menjadi inspirasi. Menulis yang berkaitan dengan profesi. Tentu ada yang menarik untuk diceritakan berkaitan dengan profesi seorang guru, misalnya cerita-cerita ringan seputar permasalahan yang dihadapi guru setiap hari.

Menulis materi atau soal-soal Mata Pelajaran. Sebagai guru pasti menguasai materi yang harus diajarkan pada siswa sesuai kurikulum dan tingkatan pendidikan. Hal ini dapat dijadikan modal awal untuk dapat menuliskan materi/bahan ajar yang menarik untuk siswa. Begitu pula dengan kemampuan membuat soal-soal uji kompetensi untuk siswa. Soal-soal yang sudah banyak yang dibuat dapat dikumpulkan menjadi satu. Barangkali perlu diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu sehingga menjadi buku kumpulan soal yang dibutuhkan oleh siswa dan guru.

Menulis Pengalaman Mengajar. Pengalaman mengajar di kelas dapat menjadi bahan tulisan. Misalnya tentang pengalaman mengajar terbaik, inovasi dalam strategi atau metode mengajar, tips menghadapi siswa yang bermasalah, dan sebagainya. Selanjutnya, menulis buku Motivasi untuk Siswa atau Guru. Banyak hal yang dapat ditulis berhubungan dengan motivasi. Apapun itu yang terpenting dapat menjadikan siswa atau guru termotivasi untuk terus belajar serta terinspirasi untuk berkarya dan berprestasi.

Menulis tips-tips atau prosedur. Guru-guru yang memiliki keterampilan atau keahlian dalam membuat suatu karya atau produk dapat membuat tips-tips atau prosedur membuat karya atau produk tertentu. Misalnya: tips-tips membuat kerajinan tangan, tips menggambar abstrak, dan lainnya. Mungkin masih banyak lagi ide-ide yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan selain hal-hal yang dipaparkan di atas. “Silakan digali sendiri, ide apa yang dapat ditulis menjadi sebuah buku”.

Hasil kegiatan pendampingan penulisan buku bagi guru menunjukkan bahwa: (1) meningkatnya pemahaman guru tentang menulis buku dan kemanfaatannya; (2) meningkatnya kemauan dan kemampuan guru dalam menulis buku, meliputi kemampuan: (a) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (b) menyusun kerangka tulisan (*outline*), (c) mengumpulkan bahan tulisan, dan (d) sebagian mampu mengorganisasikan dan mengonsep tulisan, serta mencoba menulis materi/isi buku.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan refleksi atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Semarang”, ditemukan beberapa hal seperti berikut ini. Pertama, guru memiliki potensi dan peluang menulis buku. Kedua, pada pelatihan penulisan buku guru sudah mampu mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan topik/judul buku, dan teknik menyusun kerangka buku. Ketiga, sebagian besar guru sudah bisa mengumpulkan bahan tulisan dan mengorganisasikannya.

Saran yang perlu disampaikan adalah guru harus mengintensifkan keikutsertaan dan terlibat dalam kegiatan penulisan buku, terus melakukan penelusuran referensi dari berbagai media, dan harus senantiasa mencoba menulis buku meskipun secara sederhana. Pada sisi lain, kegiatan penulisan buku untuk para guru perlu dilanjutkan secara berkesinambungan agar menghasilkan buku karya guru yang proporsional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel*. Jakarta: Prenada Media
- Brotowidjoyo, Mukayat D. 1985. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. 2001. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: 2001
- Haryanto. 2006. "Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi." Disampaikan dalam Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Maryadi. 2001. "Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah." Dalam Harun, dkk. (Ed). *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah* (hlm. 13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009. 2009. Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Yogyakarta
- Tatang, M. Amirin. 2006. Menulis Karya Ilmiah (Artikel). Makalah *Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru se- Indonesia*. Yogyakarta, 2-3 Novembr.